

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sejalan dengan pendapat tersebut, Undang-Undang SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Propinsi Nusa Tenggara Timur adalah salah satu propinsi di Indonesia yang memiliki kualitas pendidikan yang rendah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tentang Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tahun 2016, Propinsi Nusa Tenggara Timur selalu menempati rangking 32 dari 34 propinsi yang ada di Indonesia dengan Indeks Pembangunan Manusia 63,13% dari Indeks Pembangunan Manusia Nasional 70,18% dengan selisih 7,05%. Menurut Kepala Dinas Nusa Tenggara Timur, Yohana Lisapaly (*validnews.com* 15 Agustus 2017) mengatakan bahwa Penilaian mutu pendidikan dilihat dari dua aspek yaitu profesionalisme dan pedagogik. Kedua aspek tersebut merupakan bagian dari empat aspek kompetensi guru. Penataan aspek pendidikan di daerah itu tidak hanya terkait jumlah sumber

daya manusia dan sarana prasarana. Masalah mutu pendidikan di NTT berkaitan dengan kurikulum yang merupakan perannya guru dalam pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu usaha yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut dengan adanya pembaharuan kurikulum dari kurikulum tingkat satuan pendidikan menjadi kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berpusat pada peserta didik, dimana guru bertugas sebagai fasilitator, motivator, dan desainer sedangkan peserta didik diharapkan lebih berperan aktif didalam kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan materi yang dipelajari. Proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 menyentuh tiga ranah, yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga guru perlu mengevaluasi peserta didik berdasarkan ketiga ranah tersebut. Tuntutan Kurikulum 2013 ini menjadi perhatian bagi setiap guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran.

Dari Hasil pengamatan langsung yang dilakukan selama Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dan observasi di kelas VIIIA SMP Angkasa Penfui Kupang, ada beberapa masalah yang ditemukan yakni:

1. Kurangnya minat belajar peserta didik,
2. Kurangnya respon peserta didik dalam kegiatan pembelajaran,
3. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dan
4. Tidak ada keseriusan yang timbul dari diri peserta didik.

Masalah-masalah tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik dan mengakhibatkan menurunnya mutu pendidikan di sekolah tersebut. Hal

ini disebabkan oleh penggunaan metode dan pemilihan model yang tidak sesuai yang akan membuat peserta didik merasa jenuh dan bosan. Oleh karena itu, digunakan pendekatan inkuiri terbimbing untuk mengurangi masalah yang ada di dalam kelas.

Pendekatan inkuiri terbimbing dapat dipandang sebagai suatu pendekatan pembelajaran, dimana menempatkan peserta didik sebagai subjek dan objek dalam belajar. Artinya peserta didik membuat kesimpulan dalam proses pembelajaran dibawah bimbingan guru. Pendekatan inkuiri juga merupakan pendekatan pembelajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah, serta menempatkan peserta didik lebih banyak belajar sendiri, dan mampu mengembangkan kekreatifan dalam memecahkan masalah.

Materi pokok yang cocok untuk pendekatan inkuiri terbimbing adalah pesawat sederhana. Dimana pesawat sederhana memperkenalkan kepada peserta didik pada jenis pesawat sederhana dan prinsip kerja pesawat sederhana, demikian halnya pada otot dan rangka manusia. Materi Pokok ini berhubungan erat dengan pengalaman atau fenomena dalam kehidupan sehari-hari karena peserta didik sering menggunakan prinsip kerja pesawat sederhana dalam kehidupan nyata misalnya penggunaan katrol dan olahraga mengangkat barbel.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria Konstantina Wulu Gae dengan judul penerapan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok pesawat sederhana, yang mengatakan bahwa pendekatan inkuiri

terbimbing sangat baik untuk materi pokok pesawat sederhana pada peserta didik kelas VIII.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Pesawat Sederhana Pada Peserta Didik Kelas VIIIA SMP Angkasa Penfui Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka yang menjadi permasalahan umum dalam penelitian adalah: “Bagaimana Hasil Penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Pesawat Sederhana Pada Peserta Didik Kelas VIIIA SMP Angkasa Penfui Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019?”

Secara khusus masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan Menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Pesawat Sederhana Pada Peserta Didik Kelas VIIIA SMP Angkasa Penfui Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) peserta didik, dengan Menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Pesawat Sederhana Pada Peserta Didik Kelas VIIIA SMP Angkasa Penfui Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019?

3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran, dengan Menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Pesawat Sederhana Pada Peserta Didik Kelas VIIIA SMP Angkasa Penfui Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019?
4. Bagaimana respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran, dengan Menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Pesawat Sederhana Pada Peserta Didik Kelas VIIIA SMP Angkasa Penfui Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan umum dalam penelitian ini adalah: “Mendeskripsikan hasil Penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Pesawat Sederhana Pada Peserta Didik Kelas VIIIA SMP Angkasa Penfui Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.”

Secara khusus tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan Menerapkan Penerapan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Pesawat Sederhana Pada Peserta Didik Kelas VIIIA SMP Angkasa Penfui Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Mendeskripsikan ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) peserta didik dengan Menerapkan Penerapan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Pesawat Sederhana Pada Peserta Didik Kelas VIIIA SMP Angkasa Penfui Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.

3. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan Menerapkan Penerapan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Pesawat Sederhana Pada Peserta Didik Kelas VIIIA SMP Angkasa Penfui Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2018/2019.
4. Mendeskripsikan respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan Menerapkan Penerapan Inkuiri Terbimbing Materi Pokok Pesawat Sederhana Pada Peserta Didik Kelas VIIIA Ganjil SMP Angkasa Penfui Kupang Semester Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik
 - a. Meningkatkan peran aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Meningkatkan interaksi sosial antara teman dalam bentuk kerja sama.
 - c. Meningkatkan semangat belajar, meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar.
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai bahan referensi dalam memilih model pengajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
 - b. Sebagai bahan refleksi mengenai masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Agar memiliki pengetahuan yang luas mengenai pendekatan Inkuiri terbimbing dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya, khususnya dalam pengajaran IPA.

4. Bagi Sekolah

Memberikan masukan dan solusi bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan kegiatan pembelajaran yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan mutu sekolah.

5. Bagi LPTK Unwira

Penelitian sangatlah bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran. Terlebih Universitas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon guru profesional di masa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon guru dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

E. Asumsi Penelitian

Beberapa asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam pembelajaran peserta didik sungguh-sungguh mengikuti kegiatan pembelajaran.
2. Peserta didik mengerjakan tes awal dan tes akhir yang diberikan secara perorangan tanpa dibantu oleh pihak manapun, sehingga hasil penelitian yang diperoleh benar-benar mencerminkan kemampuan masing-masing peserta didik.

3. Pengamat berlaku obyektif dalam mengamati dan memberikan penilaian terhadap peneliti dan peserta didik.
4. Peserta didik memberikan informasi secara jujur dan benar tentang proses pembelajaran dengan menjawab pertanyaan pada angket respon peserta didik.

F. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada materi pokok pesawat sederhana
2. Ruang lingkup penelitian hanya pada SMP Angkasa Penfui Kelas VIIIA Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan inkuiri terbimbing.

G. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan atau mempraktikkan sesuatu berdasarkan kaidah yang berlaku.
2. Pendekatan adalah titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum, didalamnya mewadahi menginspirasi, menguatkan dan melatari metode atau model pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu (Sanjaya, 2006: 127).

3. Inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (Trianto, 2014, 78).
4. Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah, pendekatan ini menempatkan peserta didik lebih banyak belajar sendiri, dan mampu mengembangkan kekreatifan dalam memecahkan masalah.
5. Inkuiri terbimbing adalah suatu model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada peserta didik.
6. Pesawat sederhana adalah setiap alat yang dapat mengubah besar, arah atau cara pemakaian gaya untuk memperoleh sesuatu keuntungan.
7. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.